

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan kausal untuk menguji pengaruh *growth*, struktur aset, dan aliran kas bebas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang, khususnya di sektor *food & beverage*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Perusahaan dalam sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik yang unik, seperti kebutuhan investasi yang besar untuk mendukung proses produksi, distribusi, dan inovasi produk, sehingga relevan untuk mengkaji kebijakan pendanaan, khususnya penggunaan hutang.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena penelitian ini berkonsentrasi pada pengukuran variabel numeric seperti pertumbuhan, struktur aset, aliran kas bebas, dan kebijakan hutang. Data sekunder digunakan karena informasi yang diperlukan data dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari eksternal laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Laporan tersebut diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan. Selain itu, sumber lain seperti jurnal, buku, dan literature yang relevan juga digunakan untuk mendukung analisis teoritis penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek dengan kuantitas dan fitur tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel dan teknik sampling

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk

menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling dipilih karena memastikan bahwa hanya perusahaan yang relevan dan memiliki data yang dapat diandalkan yang akan dimasukkan dalam analisis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan meminimalkan bias yang dapat muncul akibat data yang tidak lengkap atau tidak relevan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor Food & Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan sektor *Food & Beverage* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2021-2023

Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023	95
2.	Perusahaan Sektor <i>Food & Beverage</i> yang Tidak Melaporkan Laporan Keuangan Secara Berturut-turut pada di tahun 2021-2023	(33)
3.	Jumlah Sampel yang digunakan	(62)
4.	Jumlah perusahaan yang Memenuhi Kriteria	186

Sumber : Hasil Olah Data 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Growth* (X1), Struktur Aset (X2), dan Aliran Kas Bebas (X3), sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kebijakan Hutang.

a. Variabel Independen

Variabel ini mempengaruhi dependen, baik secara positif maupun negative. Variabel independen menentukan cara masalah penelitian ditangani. Bisa disebut variabel eksogen, variabel bebas, atau variabel prediktor (Paramita et al., 2021). Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

1. Growth (X1)
2. Struktur Aset (X2)
3. Aliran Kas Bebas (X3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, endogen, atau kosekuen, adalah variabel yang paling penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Variabel dependen yang digunakan mencerminkan sifat masalah dan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kebijakan hutang.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator menunjukkan daya saing perusahaan dalam industri, peningkatan penjualan merupakan indikator

permintaan (Andrianti et al., 2021). *Growth* atau pertumbuhan merujuk pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk berkembang baik dalam hal ukuran, kapasitas operasional, maupun kinerja finansial dari waktu ke waktu. *Growth* bisa di lihat sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, memperkenalkan produk atau layanan baru, atau meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, *growth* lebih mengarah pada pertumbuhan jangka panjang yang mencerminkan bagaimana perusahaan mampu beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Perusahaan yang mengalami *growth* yang signifikan biasanya membutuhkan modal tambahan untuk mendanai ekspansi tersebut, baik melalui sumber daya internal (seperti laba ditahan) maupun eksternal (seperti hutang atau penerbitan saham baru). Perusahaan yang berkembang dengan cepat harus lebih bergantung pada dana eksternal. Tingkat pertumbuhan perusahaan menentukan kebutuhan dana untuk ekspansi (Veronisa et al., 2023). Oleh karena itu, *growth* menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih kebijakan hutangnya. Secara umum, semakin tinggi tingkat *growth*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengambil risiko dan memanfaatkan hutang guna mendanai ekspansi dan meningkatkan kapasitas operasionalnya.

b Struktur Aset

Struktur aset merujuk pada komposisi atau proporsi berbagai jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam total aset yang dimilikinya. Kekayaan perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dana digambarkan dalam struktur asetnya (Puji et al., 2018). Struktur ini

menggambarkan bagaimana perusahaan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya antara aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) dan aset tetap (seperti property, pabrik, dan peralatan). Aset tetap, yang biasanya lebih sulit untuk dijual dalam jangka pendek, memainkan peran penting dalam penilaian keuangan perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal, karena aset tetap sering kali digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Secara konseptual, struktur aset menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan berbagai jenis aset untuk mendukung operasional dan pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang tinggi mungkin lebih stabil dalam hal nilai jaminan yang dapat ditawarkan kepada pemberi pinjaman, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Jumlah aset tetap yang besar dan jaminan hutang yang besar, perusahaan dapat mudah menambah hutang (Saputri & Agustina, 2023). Hal ini karena aset tetap memiliki nilai yang lebih terukur dan lebih mudah dipertanggungjawabkan sebagai jaminan utang dibandingkan dengan aset lancar.

c. Aliran Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Menurut Akbar & Ruzikna (2017), arus kas bebas adalah arus kas yang menunjukkan jumlah kas yang mampu diproduksi oleh perusahaan setelah mengeluarkan uang untuk menjaga dan mengembangkan asetnya. Aliran kas bebas (*Free Cash Flow*) merujuk pada kas yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk kebutuhan operasional dan belanja modal (*capital expenditures*) yang diperlukan untuk mempertahankan atau memperluas

aset yang ada. Secara konseptual, aliran kas bebas menggambarkan seberapa banyak kas yang tersedia bagi perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham (seperti melalui dividen), untuk membayar utang, atau untuk digunakan dalam investasi lebih lanjut. *Free Cash Flow* merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, karena menunjukkan seberapa banyak kas yang dapat dihasilkan dari operasi yang dapat digunakan tanpa harus mengorbankan kebutuhan investasi jangka panjang.

d. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merujuk pada keputusan dan strategi yang diambil oleh perusahaan terkait dengan penggunaan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasional, investasi, atau ekspansi perusahaan (Meliala et al., 2016). Kebijakan ini mencakup sejauh mana perusahaan akan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri) dalam struktur modalnya. Tujuan dari kebijakan hutang adalah untuk menentukan proporsi yang optimal antara hutang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mengoptimalkan biaya modal, dan meminimalkan risiko finansial. Secara konseptual, kebijakan hutang melibatkan pertimbangan berbagai faktor, seperti biaya utang, risiko kebangkrutan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar kewajiban hutang, serta kondisi pasar dan ekonomi. Perusahaan dengan kebijakan hutang yang lebih agresif cenderung menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya untuk mendanai pertumbuhan dan ekspansi, dengan harapan bahwa utang dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai

perusahaan, terutama melalui pengurangan pajak yang disebabkan oleh bunga yang dibayar atas hutang. Oleh karena itu, karena risiko bisnis yang tinggi, perusahaan cenderung memprioritaskan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal dan menggunakan hutang untuk menghindari risiko (Saputri & Agustina, 2023).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan perkembangan usaha yang terjadi saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya (Saputra et al., 2017). Growth dalam konteks penelitian ini merujuk pada pertumbuhan penjualan perusahaan, yang mengukur tingkat perubahan pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai indikator yang mencerminkan ekspansi atau perkembangan bisnis perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan permintaan atas produk atau jasa yang ditawarkan, atau memperluas pangsa pasar.

Secara operasional, growth diukur dengan menghitung persentase perubahan penjualan tahunan perusahaan. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan pendapatan tahun berjalan dengan pendapatan tahun sebelumnya untuk melihat seberapa besar peningkatan atau penurunan yang terjadi. Menurut (Geovana & Andayani, 2015) formula untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Dimana :

Penjualan t = total penjualan pada tahun berjalan.

Penjualan $t-1$ = total penjualan pada tahun sebelumnya.

b. Struktur Aset

Struktur aset adalah jumlah aset tetap bersih yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang dibandingkan dengan total aset (Nurul Indah Kurniasari et al., 2023). Struktur Aset dalam penelitian ini mengacu pada komposisi atau proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, yaitu *Fixed Asset Ratio* (FAR). Aset tetap sering digunakan sebagai jaminan dalam pendanaan berbasis utang, sehingga perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang lebih besar mungkin mudah mengakses utang. Menurut (Fahmie, 2022) formula untuk mengukur struktur aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

c. Aliran Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Aliran Kas Bebas (*Free Cash Flow*) adalah kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasional setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk belanja modal (capital expenditures) yang diperlukan untuk mempertahankan atau memperluas aset yang ada. Aliran kas bebas menggambarkan jumlah kas yang tersedia untuk perusahaan setelah memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang dan pengeluaran operasional, yang dapat digunakan untuk membayar utang, memberikan dividen kepada pemegang saham, atau melakukan investasi lebih lanjut. Aliran kas bebas dihitung dengan mengurangi arus kas dari aktivitas

investasi (CFI) dari arus kas dari aktivitas operasi (CFO), kemudian hasilnya dibagi dengan total aset. Menurut Fauzi et al., (2022), formulasi untuk menghitung aliran kas bebas:

$$\text{Aliran Kas Bebas} = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}}$$

d. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini merujuk pada keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai sejauh mana mereka akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modal mereka. Kebijakan hutang mencakup pengelolaan rasio antara hutang dan modal sendiri (*equity*) yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Kebijakan hutang perusahaan adalah langkah strategis yang diambil oleh manajemen untuk membiayai kegiatan operasional (Muhharomi et al., 2021). Kebijakan ini mempengaruhi bagaimana perusahaan mengatur tingkat kewajiban finansial mereka, serta bagaimana mereka memanfaatkan hutang untuk mendanai ekspansi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Secara operasional, kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio- DAR*). Rasio ini menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai aktivitas operasionalnya dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan menggunakan ekuitas. Menurut (Fahmie, 2022) formula untuk menghitung kebijakan hutang adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Growth</i>	$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio
2.	Struktur Aset	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Aliran Kas Bebas	$\text{Aliran Kas Bebas} = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Kebijakan Hutang	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan, mencatat, dan memeriksa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui penelitian literatur, jurnal, dan temuan penelitian yang relevan.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengajuan untuk mendapatkan hasil

yang diharapkan. Pengujian-pengujian tersebut yaitu uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran dan penjelasan mengenai suatu dataset melalui beberapa ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum data minimum, total (sum), rentang (range), serta kurtosis dan skewness, yang menggambarkan kemencengan distribusi data (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data *Growth*, Struktur Aset, dan Aliran Kas Bebas pada Kebijakan Hutang pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dianggap sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data serta bebas dari pelanggaran asumsi klasik statistic, seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang dilakukan oleh penelitian menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji Kolmogorov-smirnov didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Tingkat signifikansi yang dipilih oleh peneliti sebesar lima persen (5%). Dasar yang diambil untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen $> 0,5$ maka distribusi dari model regresi ini adalah normal.
- 2) Jika variabel independen $< 0,5$ maka distribusi dari model adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik, variabel independen tidak harus berkorelasi satu sama lain; jika mereka berkorelasi satu sama lain, maka variabel independen tersebut dianggap orthogonal. Nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini ditujukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi sebagai akibat dari pengamatan yang saling berkaitan sepanjang waktu, masalah ini muncul karena residual, atau kesalahan pengganggu, tidak dapat dipisahkan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Model regresi yang tidak mengalami autokorelasi adalah model regresi yang baik. Untuk mengecek adanya autokorelasi, dapat digunakan ukuran Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Kriteria dari Durbin-Watson sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Durbin-Waston

Durbin-Waston	Kesimpulan
< -2	Terdapat autokorelasi positif
$-2 \text{ s.d } 2$	Tidak terdapat autokorelasi
> 2	Terdapat autokorelasi negative

Sumber : Santosa (2018)

Menurut Ghozali (2016) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, tetapi jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara SRESID dengan ZPRED dan sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya. Dasar analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang menunjukkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih melalui persamaan. Tujuan model regresi adalah

untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antara dua variabel tersebut dan juga untuk memprediksi atau meramalkan kondisi di masa mendatang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *growth*, struktur aset dan aliran kas bebas. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$KH = \alpha + \beta_1 GR + \beta_2 SA + \beta_3 AK + e$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Hutang
a	= Harga Konstanta (Harga Y bila X = 0)
b1, b2, b3	= Harga koefisien regresi
X1	= Growth
X2	= Struktur Aset
X3	= Aliran Kas Bebas
e	= Standar Error

3.8.4 Uji Kelayakan Model

Menurut Lupiyoadi Ikhsan (2015) Uji simultan yang bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan model secara bersama-sama. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H0: *Growth*, Struktur Aset, dan Aliran Kas Bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

2) Menentukan kriteria pengujian, Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

- 3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan menentukan F_{tabel}

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi, yang juga disebut sebagai R^2 , adalah ukuran yang mengukur seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati. Proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam regresi. Variabel independen dikaitkan dengan R^2 , yang berarti bahwa semakin besar R^2 , semakin baik model sesuai dengan data, dan sebaliknya. Analisis regresi sering menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa cocok model regresi dengan data yang diamati dan untuk menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam data.

3.8.6 Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Lupioadi & Ikhsan, 2015) Untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, uji t-parsial digunakan. Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji berhubungan dengan pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Growth* (X_1) Struktur Aset (X_2) dan Aliran Kas Bebas (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Hutang (Y), berikut tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Penelitian hipotesis sebagai berikut:

H1: *Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

H2: Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

H3: Aliran Kas Bebas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan tingkat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan terhadap penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,5. Sedangkan tingkat kebebasannya menggunakan formula $N-2$ dan N tersebut besaran sampel.

- 3) Kriteria Pengujian

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dan terdapat pengaruh.

- 4) Kesimpulan

Kesimpulan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} terhadap t_{tabel} .